



Pengenalan Penggunaan Aplikasi Zoom pada Pembelajaran Daring Pelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya: Dampak Sikap Belajar

**Hadma Yuliani¹, Nur Inayah Syar², Nurul Septiana³, Mukhlis Rohmadi⁴, Nadia Azizah⁵,
Deni Anggara⁶, Eva Latriana Yuniarti^{7(*)}**

^{1,5,6,7} Prodi Tadris (Pendidikan) Fisika, FTIK, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya

² Prodi PGMI, FTIK, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya

^{3,4} Prodi Tadris (Pendidikan) Biologi, FTIK, IAIN Palangka Raya

Article Info

Article history:

Received : 30 September 2021

Revised : 15 Oktober 2021

Accepted : 25 Oktober 2021

Keywords:

Covid-19; learning; video
conference; zoom meeting

ABSTRACT

Pandemic *COVID-19* caused many changes in life, including in the world of education. The learning process that has always been done face-to-face has now been implemented online with various *video conferencing*. One type of application that can be used as a learning medium is *zoom meeting*. This service activity was carried out at the Al Ghazali Integrated Islamic Middle School, Palangka Raya with the aim of describing the assessment of student attitudes in participating in online learning for science subjects. The attitude assessment developed is in the form of observations when students participate in online learning through the *Zoom Meeting*.

(*) Corresponding Author: evalatriana11@gmail.com

How to Cite: Yuliani, H., Syar, N.I., Septiana, N., Rohmadi, M., Azizah, N., Anggara, D., & Yuniarti, E.L. (2021). Pengenalan Penggunaan Aplikasi Zoom pada Pembelajaran Daring Pelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya: Dampak Sikap Belajar. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (4): 107-111.

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China, telah menyebar sebuah wabah virus bernama coronavirus yang dapat menyebabkan kerusakan pernafasan berkepanjangan. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah ini sebagai suatu ancaman bagi kesehatan masyarakat internasional. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO menamakan penyakit yang disebabkan oleh coronavirus "*coronavirus disease 2019*" atau *covid-19*. Coronavirus adalah cairan yang terbungkus dan tertunggang asam ribonukleat, yang dinamakan karena penampilannya seperti korona matahari dengan panjang mencapai 0-12 nm (Zu, et al., 2020).

Pandemi *covid-19* merupakan musibah yang menggemparkan seluruh penduduk dunia. Seluruh segmen kehidupan manusia terganggu, termasuk pendidikan. Banyak negara yang memilih untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, maupun universitas (Sunarti & Mitrohardjono, 2021). Pemerintah di seluruh dunia termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit untuk menutup sekolah-sekolah sebagai upaya mengurangi kontak orang-orang secara langsung agar dapat mencegah penyebaran wabah *covid-19* (Aji, 2020).

Secara keseluruhan, sekolah merupakan media interaksi antar siswa dan guru dalam meningkatkan kemampuan intelegensi, skill, dan rasa kasih sayang. Adanya pandemi *covid-19* membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif (Afifah, Lestari, & Prianti, 2020). Pembelajaran yang selama ini selalu dilakukan secara tatap muka harus mengalami perubahan menjadi pembelajaran jarak jauh yang menimbulkan berbagai kekacauan karena tidak semua sekolah siap akan perubahan yang terjadi dengan menggunakan teknologi untuk proses belajar-mengajarnya (Intanuari, 2020).

Bentuk pembelajaran jarak jauh yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi *covid-19* adalah pembelajaran daring, yaitu pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan



aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Deane, & Galyen, 2011). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Pembelajaran yang ideal adalah memiliki interaksi antara guru dan peserta didik walaupun tidak berada di tempat yang sama, adanya fitur *video conference* akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan karena guru akan terlibat langsung dengan peserta didik (Sandiwarno, 2016). Proses pembelajaran daring memberi kemudahan untuk guru dan peserta didik tetap berada di rumah masing-masing dan melakukan pembelajaran menggunakan berbagai *platform* yang menyediakan ruangan dunia maya untuk bisa bertemu dan berinteraksi, misalnya *zoom meeting* (Bina & Tahel, 2021).

Zoom meeting merupakan *platform* tatap muka bersifat *conference* yang memungkinkan pengguna untuk bisa berinteraksi seperti bertemu secara langsung, aplikasi ini memberi kemudahan dalam berbagi file dan memudahkan pengguna bergabung hanya melalui tautan (Kusmiati & Lie, 2021). *Platform* ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom meeting* ini kita dapat berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, aplikasi ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran (Haqien & Rahman, 2020). Bagi para peserta didik, aplikasi *zoom meeting* ini masih dianggap baru sehingga diperlukan adanya kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi pembelajaran daring (Sofiyana, Yuristiana, Afifah, Aini, Rahmayanti, & Ekawati, 2021).

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring khususnya berbantuan aplikasi zoom, penilaian terhadap siswa tetap dilakukan seperti layaknya pembelajaran umumnya. Adapun penilaian yang harus dilakukan oleh guru meliputi: penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan soal atau tes kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan untuk penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan pembuatan lembar kerja siswa guna mengukur kemampuan keterampilan siswa, baik dalam melakukan percobaan maupun dalam menyajikan suatu data. Selanjutnya adalah penilaian afektif, jika biasanya penilaian afektif guru mengamati secara langsung sikap siswa saat pembelajaran sekarang guru harus melakukannya via *online*. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena guru harus dapat menyesuaikan proses penilaian dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2020 di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data yang diperoleh berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati sikap siswa saat melakukan proses pembelajaran. Data yang diperoleh berupa angka penilaian sikap siswa dalam beberapa kategori sikap sesuai Permendikbud Nomor 81A Tahun 2003 sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siswa Kategori Kedisiplinan

Rentang Nilai	Kategori
$0 \leq 1,33$	Kurang
$1,33 \leq 2,33$	Cukup
$2,33 \leq 3,33$	Baik
$3,33 \leq 4$	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Ghazali Palangka Raya dilakukan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* sebagai penunjang proses pembelajaran.



Gambar 1. Pembelajaran dengan Aplikasi Zoom Meeting

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siswa Kategori Kedisiplinan

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
$0 \leq 1,33$	2	Kurang
$1,33 \leq 2,33$	6	Cukup
$2,33 \leq 3,33$	15	Baik
$3,33 \leq 4$	6	Sangat baik

Adapun hasil penilaian sikap siswa dapat dilihat pada Tabel 2. Disiplin menjadi salah satu bagian dari pendidikan karakter. Tabel 2 menunjukkan sebanyak 2 siswa memiliki sikap disiplin dengan kategori kurang, 6 siswa memiliki sikap disiplin dengan kategori cukup, 15 siswa memiliki sikap disiplin dengan kategori baik, dan 6 siswa lainnya memiliki sikap disiplin dengan kategori sangat baik. Sikap disiplin yang dimaksud dalam penilaian ini mencakup: kehadiran tepat waktu, mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik, aktif dalam pembelajaran, serta mematuhi aturan guru selama proses pembelajaran.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siswa Kategori Kerjasama

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
$0 \leq 1,33$	2	Kurang
$1,33 \leq 2,33$	7	Cukup
$2,33 \leq 3,33$	17	Baik
$3,33 \leq 4$	3	Sangat baik

Penilaian sikap siswa tidak hanya mengacu pada kategori disiplin saja, sikap-sikap lainnya juga menjadi bahan penilaian oleh guru walaupun dalam pembelajaran online seperti yang dilakukan saat ini. Salah satu contoh sikap lainnya tersebut adalah kerjasama. Tabel 3 menunjukkan sebanyak 17 siswa memiliki kategori baik dalam sikap kerja sama, 3 siswa memiliki kategori sangat baik, 7 siswa memiliki kategori cukup, dan 2 siswa lainnya memiliki kategori kurang.

Tabel 4. Rekapitulasi penilaian sikap siswa kategori kejujuran

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
$0 \leq 1,33$	2	Kurang
$1,33 \leq 2,33$	6	Cukup
$2,33 \leq 3,33$	15	Baik
$3,33 \leq 4$	6	Sangat baik

Tabel 4 menunjukkan sikap siswa dalam kategori kejujuran. Sebanyak 15 siswa memiliki sikap jujur dengan kategori baik, 6 siswa memiliki kategori sangat baik, 6 siswa memiliki kategori cukup, dan 2 siswa lainnya memiliki kategori kurang.

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siswa Kategori Kepedulian

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
$0 \leq 1,33$	1	Kurang
$1,33 \leq 2,33$	4	Cukup
$2,33 \leq 3,33$	10	Baik
$3,33 \leq 4$	13	Sangat baik



Tabel 5 menunjukkan penilaian sikap dalam kategori kepedulian dengan sebanyak 13 siswa memiliki sikap kepedulian dengan kategori sangat baik, sebanyak 10 siswa dengan kategori baik, sebanyak 4 siswa memiliki kategori cukup, dan 1 siswa memiliki kategori kurang. Penilaian sikap kepedulian pada siswa terdapat 2 ranah yang berbeda, yakni peduli lingkungan dan penilaian sosial.

Tabel 6. Rekapitulasi penilaian sikap siswa kategori tanggung jawab

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
$0 \leq 1,33$	2	Kurang
$1,33 \leq 2,33$	5	Cukup
$2,33 \leq 3,33$	14	Baik
$3,33 \leq 4$	8	Sangat baik

Penilaian yang tidak kalah penting dari penilaian lainnya adalah tanggung jawab. Tabel 6 menunjukkan hasil penilaian sikap siswa kategori tanggung jawab. Sebanyak 14 siswa memiliki sikap tanggung jawab dengan kategori baik, sebanyak 8 siswa kategori sangat baik, sebanyak 5 siswa kategori cukup, dan sebanyak 2 siswa memiliki kategori kurang.

PENUTUP

Dampak covid-19 membuat semua pekerjaan dilakukan secara *online* tak terkecuali proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar secara *online* menjadi tantangan terbesar bagi para guru dalam menyajikan pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA, karna pembelajaran yang seharusnya mengamati langsung kejadian di alam harus terhambat karena pandemic covid-19. Kehadiran aplikasi *zoom meeting* menjadi salah satu alternatif yang bisa dimanfaatkan guru untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penilaian pada siswa tetap dilakukan walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Kesulitan guru menilai siswa dalam pembelajaran *online* adalah guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap siswa. Penetapan indikator penilaian siswa dapat disesuaikan dengan kondisi belajar mengajar yang dilakukan. Beberapa indikator penilaian sikap yang dapat dilakukan saat pembelajaran *online* adalah: kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. M., Lestari, E. D., & Prianti, R. N. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *EDUCATIONAL JOURNAL OF ELEMENTARY SCHOOL*, 1-6.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 395-402.
- Bina, N. S., & Tahel, F. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI AUTOGRAPH BERBASIS ZOOM UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA MASA KINI. *J- ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 31-38.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 51-56.
- Intanuari, A. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasae. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 118-125.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 99-110.
- Kusmiati, H., & Lie, S. (2021). Pelatihan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Tk Al Ikhlas 256. *FLEKSIBEL: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 19-31.
- Moore, J. L., Deane, C. D., & Galyen, K. (2011). E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 129-135.



- Sandiwarno, S. (2016). Perancangan Model E-learning Berbasis Collaborative Video Conference Learning Guna Mendapatkan Hasil Pembelajaran yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Ilmiah FIFO*, 191-200.
- Sofiyana, M. S., Yuristiana, F., Afifah, E. N., Aini, F. N., Rahmayanti, N., & Ekawati, Y. (2021). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sutojayan. *PENDIDIKAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 79-83.
- Sunarti, & Mitrohardjono, M. (2021). ANALISIS DAMPAK PANDEMIK COVID 19 TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA DUNIA PENDIDIKAN DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA. *Jurnal Tahdbizi: Manajemen Pendidikan Islam*, 47-56.
- Zu, Z. Y., Jiang, M. D., Xu, P. P., Chen, W., Ni, Q. Q., Lu, G. M., et al. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective from China. *Radiology*, 296, 15-25.